

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL TUTOR SEBAYA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IIS DI SMA

**Sri Wahyuni, Junaidi H. Matsum, Parijo**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak

Email: [whyunisr08@gmail.com](mailto:whyunisr08@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil dan aktivitas belajar ekonomi dengan menggunakan model Tutor Sebaya di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, dan subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IIS 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Teknik Pengukuran, Observasi Langsung dan Studi Dokumenter. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah: 1. Butir tes, 2. Lembar observasi, dan 3. Lembar catatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil dan aktivitas belajar mata pelajaran ekonomi yang diajar dengan model Tutor Sebaya dengan model pembelajaran konvensional, di mana nilai kelas eksperimen (84,71) lebih baik dibandingkan dengan nilai kelas kontrol (75,69) di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Pontianak

**Kata Kunci:** Tutor Sebaya, Konvensional, Aktivitas Belajar

**Abstract:** This study aims to identify and describe the learning outcomes and activities of economic by using the peer tutoring type cooperative model in class XI IIS Senior High School 1 Pontianak. This study used a quasi-experimental methods, and the subjects were students of XI IIS1 as an experimental class and XI IIS 2 as a control class. Data collection techniques used are: Measurement Techniques, Direct Observation and Documentary Studies. While the data collection tools are: 1. Grain test, 2. Sheet observation, and 3. Sheet notes. These results indicate that there is a positive and significant difference between the results of studying the accounting cycle training eye 2 taught by the Peer Tutoring type cooperative learning model and the conventional model, where the value of the experimental class (84,71) is better than the control class value (75,69) in XI IIS class of Senior High School 1 Pontianak

**Keywords:** Peer Tutoring, Conventional, Learning Activity

**K**eberhasilan di dalam pembelajaran tidak semata-mata peserta didik menerima dari materi yang disampaikan oleh guru. Melainkan, untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tergantung dari bagaimana peserta didik itu sendiri dalam mencarinya. Hal ini senada dengan

yang dikatakan Piaget, Bruner dan Vygotsky (dalam Rusman, 2013:112), “pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas ekperiental”. Peserta didik harus dituntut lebih aktif mencari informasi-informasi baru selain dari apa yang disampaikan oleh guru. Guru haruslah menjadi fasilitator yang baik dalam mendorong peserta didik mendapatkan pengetahuan di dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar pelajaran ekonomi, banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa terhadap beberapa materi yang menuntut siswa untuk memahami konsep dan ketelitian siswa dalam pengerjaan soal-soalnya. Seperti pada materi Konsep Indeks Harga dan Inflasi. Kondisi rill dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini terjadi, karena rendahnya aktivitas belajar siswa sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Banyaknya materi pelajaran yang ada di sekolah membuat kebanyakan dari peserta didik merasa bosan dan jenuh di sekolah.

Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik juga dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang baik, selain penerapan strategi pembelajaran yang baik seorang guru di dalam kelas juga harus dapat menerapkan metode serta model pembelajaran yang tepat agar peserta didik menjadi aktif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan guna mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Pembelajaran ekonomii sendiri memiliki banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Rusman (2014:205), “model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan”. Dan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah untuk diterapkan adalah model pembelajaran Tutor Sebaya.

Dalam model ini, kegiatan belajar mengajar dapat membantu siswa menjadi lebih aktif. Hal yang diajarkan oleh siswa lain kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ruhl dkk (dalam Melvin) dibandingkan dengan siswa dalam kelas pembanding yang tidak diselingi diskusi, siswa-siswi yang berdiskusi dengan teman sebayanya mendapatkan nilai dengan selisih dua angka lebih tinggi. Hal ini juga didukung oleh teori dari Brunner (dalam Melvin) menjelaskan tentang “kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerjasama dengan mereka guna mencapai tujuan”. Berdasarkan kedua pendapat diatas menempatkan siswa dalam kelompok dan menempatkan siswa untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya menyebabkan siswa menjadi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka bekerja dibantu oleh temannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar mereka dinilai kurang, XI IIS SMA N 1 Pontianak, menunjukkan kemampuan anak dalam menyerap materi pelajaran Ekonomi Materi Konsep Indeks Harga dan Inflasi tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian mereka. Jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM kurang dari setengah kelas, yaitu dari 31 siswa, siswa yang mencapai ketuntasan adalah 11 orang atau sekitar 34,1%. Lebih lanjut guru dalam mengajar pelajaran ekonomi masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan para peserta didik cenderung kurang aktif (pasif) di dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, terlihat bahwa perlunya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi belajar siswa guna mencapai hasil dan aktivitas belajar yang diinginkan. Peneliti menduga bahwa penggunaan model Tutor Sebaya ini dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh apakah ada peningkatan dengan diterapkannya model Tutor Sebaya dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Pontianak.

Pada umumnya efektivitas adalah pengukuran suatu tingkat keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan sasaran dan tujuannya. Hamalik (2013:171) menyatakan, “pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Semakin besar persentase yang dapat dicapai dari hasil belajar siswa maka akan semakin tinggi pula efektivitasnya. Adapun aspek yang dimaksud untuk mengukur efektivitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari pertama, perbedaan hasil belajar yang signifikan diperoleh siswa dari kedua kelas di mana pada kelas eksperimen menggunakan model Tutor Sebaya dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Kedua, untuk melihat seberapa efektif penggunaan model Tutor Sebaya dibanding model konvensional dalam penelitian ini maka menggunakan rumus *effect size*.

Nurul Hayati (2013:175) mengatakan, “Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”. Tutor Sebaya seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dimana tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi (Supriyadi, 2011:14). Di dalam model Tutor Sebaya menggunakan kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa yang dipilih secara heterogen. Heterogen di sini dalam artian dipilih berdasarkan ranking kelas, suku dan jenis kelamin. Slavin menyarankan peringkat untuk tiap siswa dibuat terlebih dahulu berdasarkan kemampuan akademik. Setelah peringkat dibuat maka akan terlihat peserta didik dengan kemampuan tinggi, menengah dan bawah di mana nantinya berdasarkan tingkat kemampuan mereka terbentuklah kelompok di mana setiap satu kelompok terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, menengah dan

rendah. Begitu juga pembagian kelompok lainnya. Selain berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin dan suku juga mesti dipertimbangkan di dalam pembagian kelompok agar terjadi keseimbangan yang merata di setiap kelompok. Sehingga terbentuklah kelompok-kelompok kecil yang mewakili semua aspek. Dengan pembagian kelompok seperti ini diharapkan terjadi keseimbangan di dalam tiap kelompok, di mana peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat saling membantu peserta didik lain yang berkemampuan rendah, yang nantinya guru sebagai pendidik juga akan membantu membimbing peserta didik di dalam kelompok.

Adapun kelebihan dari Tutor Sebaya adalah (1) Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu; (2) Bagi tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar; (3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu; (4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan.

Menurut Djamarah (dalam Wahyudi, 2013:27), Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Model pembelajaran konvensional ini tidak melibatkan peserta didik di dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi bosan dan tidak aktif. Model pembelajaran ini lebih mementingkan hasil belajar yang diterima secara pasif ketimbang proses pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik. Siswa hanya dituntut untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tanpa mempertimbangkan lamanya proses pembelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik.

Hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu domain kognitif, domain kemampuan sikap (afektif), dan ranah psikomotorik. Dari kategori di atas, domain kognitiflah yang paling banyak diterapkan oleh para guru pada proses pembelajaran. Di dalam domain kognitif terdapat evaluasi yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dan menjadikannya sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Terdapat banyak jenis aktivitas belajar yang siswa alami di dalam proses pembelajaran. Di sini, guru memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa guna tercapainya tujuan di dalam pembelajaran. Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2014:101), aktivitas belajar dikelompokkan menjadi 8 jenis, antara lain: (1) *Visual Activities*; (2) *Oral Activities*; (3) *Listening Activities*; (4) *Writing Activities*; (5) *Drawing Activities*; (6) *Motor Activities*; (7) *Mental Activities*; dan (8) *Emotional Activities*. Dari kedelapan aktivitas belajar siswa tersebut peneliti hanya memakai 6 jenis aktivitas belajar siswa, yaitu *Visual Activities*, *Oral*

*Activities, Listening Activities, Motor Activities, Mental Activities* dan *Emotional Activities*. Didalam keenam jenis aktivitas ini yang sering terjadi di dalam kegiatan pembelajaran ekonomi

## **METODE**

Bentuk dari desain eksperimen ini adalah *Quasi Experimental Design* yang merupakan pengembangan dari *True Experiment Design*. Di dalam penelitian ini, terdapat kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

**Tabel 1:**  
**Bentuk Rancangan Penelitian *Post test-only control Design***

Kelompok	Perlakuan	Tes
Eksperimen	X <sub>1</sub>	O
Kontrol	X <sub>2</sub>	O

*Sumber: Sugiyono, 2014:112*

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya halangan dalam melakukan penelitian, maka harus dilakukan prosedur penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

**Tahap Persiapan:** Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Mengurus surat pra riset di bagian akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura untuk ke sekolah yang diteliti. Dalam penelitian ini sekolah yang dimaksud adalah SMK Negeri 1 Pontianak; (2) Melakukan observasi untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian; (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP kelas eksperimen dan RPP untuk kelas kontrol; (4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal yang terdiri dari: (a) Soal *post-test* (b) Kunci jawaban dan pedoman penskoran; (5) Memvalidasi instrumen penelitian; (6) Merevisi instrumen penelitian yang telah divalidasi; (7) Menguji coba soal tes yang telah direvisi; (8) Menganalisis data hasil uji coba; (9) Menentukan siswa yang menjadi tutor sebaya; (10) Melatih siswa yang menjadi tutor sebaya

**Tahap Pelaksanaan:** (1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model tutor sebaya untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol; (2) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tahap Akhir:** (1) Mengolah data hasil penelitian; (2) Menganalisis data dan membahas hasil pembelajaran; (3) Menarik kesimpulan hasil analisis data dan menyusun laporan penelitian.

Subyek di dalam penelitian ini adalah kelas XI IIS yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 62 siswa. Di dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar di kedua kelas baik di kelas eksperimen (XI IIS 1) yang terdiri dari 31 siswa yang nantinya akan diterapkan model Tutor Sebaya maupun kelas kontrol (XI IIS 2) terdiri dari 31 siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, teknik observasi langsung, dan teknik studi dokumenter. Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah butir tes, lembar observasi dan lembar catatan.

Analisis data yaitu dengan analisis butir; (1) validitas soal (2) reliabilitas tes. Kemudian analisis data diolah menggunakan SPSS versi 22. Hasil nilai post test diuji normalitasnya apakah berdistribusi normal atau tidak dengan *Kolmogorov Smirnov* (KS) menggunakan SPSS versi 22. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut (1) jika signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal (2) jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Apabila data telah berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Dengan kriteria sebagai berikut (1) jika signifikansi di atas 0,05 maka data baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varian yang sama (2) jika signifikansi di bawah 0,05 maka data baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varian yang berbeda.

Kemudian dilanjutkan dengan Uji t. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut (1) Jika signifikansi 0,05 maka tidak ada perbedaan hasil nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama. (2) Jika signifikansi di bawah 0,05 maka ada perbedaan hasil nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda. Jika terdapat perbedaan maka dilanjutkan perhitungan dengan *effect size* dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu XI IIS 1 dan XI IIS 2 yang di SMA Negeri 1 Pontianak. Penggunaan model Tutor Sebaya dalam penelitian ini digunakan pada kelas eksperimen. Adapun yang menjadi kelas eksperimen di dalam penelitian ini adalah kelas XI IIS 1 yang berjumlah 31 siswa. Pada saat penelitian dilakukan tidak semua siswa hadir di kelas Dari 31 siswa hanya 28 siswa yang hadir di kelas dan 3 siswa yang lain tidak hadir. Dengan demikian data yang diolah sesuai dengan jumlah siswa XI IIS 1 sebanyak 28 siswa. Adapun nilai rata-rata skor pengamatan aktivitas belajar adal 81,03 dan

rata-rata hasil *post test* dari 28 siswa di kelas adalah 84,71 lebih tinggi dibanding nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 81.

Penggunaan model pembelajaran konvensional dalam penelitian ini digunakan pada kelas kontrol. Adapun yang menjadi kelas kontrol di dalam penelitian ini adalah kelas XI IIS 2 yang berjumlah 31 siswa. Pada saat penelitian dilakukan tidak semua siswa hadir di kelas. Dari 31 siswa hanya 28 siswa yang hadir di kelas dan 3 siswa yang lain tidak hadir. Dengan demikian data yang diolah sesuai dengan jumlah siswa yang hadir yaitu sebanyak 28 siswa. Adapun nilai rata-rata skor pengamatan adalah 67,10 dan rata-rata hasil *post test* belajar dari 31 siswa di kelas adalah 75,68 lebih rendah dibanding nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 81

Salah satu cara yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model Tutor Sebaya dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional maka cara yang digunakan adalah dengan uji normalitas data. Pada uji normalitas data akan terlihat apakah data diantara ke dua kelas baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 22.

Berikut adalah tabel dari tes normalitas data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol skor pengamatan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2**  
**Tes Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa**

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,132	25	,200*
Kontrol	,157	25	,114

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model Tutor Sebaya menunjukkan signifikan  $0,200 > 0,05$ , maka dapat diketahui data tersebut berdistribusi normal. Kemudian untuk kelas kontrol berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan signifikan  $0,114 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk mengetahui kedua kelas baik itu kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut homogen atau tidak maka perlu dilakukan uji homogenitas data. Berikut ini adalah tabel homogenitas varian nilai yang dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Homogenitas Varian Data Aktivitas Belajar Siswa**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai Post Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,370	1	54	,247

Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan terlihat bahwa signifikan  $0,247 > 0,050$  sehingga dapat disimpulkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut homogen.

Berikut adalah hasil dari proses uji t menggunakan SPSS 22 yang dapat dilihat pada tabel 4

**Tabel 4**  
**Uji T**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Post Test	Equal variances assumed	1,370	,247	3,956	54	,000	9,036	13,929	6,870	20,987
	Equal variances not assumed			3,956	52,184	,000	9,036	13,929	6,865	20,992

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Uji T dengan perhitungan SPSS 22 yang ditunjukkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan (*Sig 2-tailed*) adalah 0,000. Diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan uji T pada tabel 4 nilai signifikannya sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model Tutor Sebaya dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Dengan demikian, penggunaan model Tutor Sebaya lebih efektif dari pada model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Pontianak



Adapun tes normalitas hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5**  
**Tes Normalitas Data Hasil Belajar Siswa**

<b>Tests of Normality</b>			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,136	25	,200*
Kontrol	,127	25	,200*

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model Tutor Sebaya menunjukkan signifikan  $0,200 > 0,05$ , maka dapat diketahui data tersebut berdistribusi normal. Kemudian untuk kelas kontrol berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan signifikan  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk mengetahui kedua kelas baik itu kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut homogen atau tidak maka perlu dilakukan uji homogenitas data. Berikut ini adalah tabel homogenitas varian nilai yang dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Homogenitas Varian Data Hasil Belajar Siswa**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Nilai Post Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,521	1	54	,118

Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan terlihat bahwa signifikan  $0,118 > 0,050$  sehingga dapat disimpulkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut homogen.

Berikut adalah hasil dari proses uji t menggunakan SPSS 22 yang dapat dilihat pada tabel 7

**Tabel 7**  
**Uji T**

<b>Independent Samples Test</b>	
Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Post Test	Equal variances assumed	2,521	,118	2,591	54	,012	9,036	3,488	2,043	16,028
	Equal variances not assumed			2,591	51,989	,012	9,036	3,488	2,037	16,034

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Uji T dengan perhitungan SPSS 22 yang ditunjukkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan (*Sig 2-tailed*) adalah 0,012. Diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan uji T pada tabel 4.7 nilai signifikannya sebesar  $0,012 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model Tutor Sebaya dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Dengan demikian, penggunaan model Tutor Sebaya lebih efektif dari pada model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Pontianak

Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan *effect size* yang digunakan untuk melihat seberapa besar efek yang ditimbulkan dari penggunaan model kooperatif tipe Tutor Sebaya terhadap model konvensional. Adapun *effect size* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\Delta = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

$$\Delta = \frac{84,71 - 75,68}{14,275} = 0,63$$

Berdasarkan kriteria *effect size* maka efek yang ditimbulkan dengan penggunaan model Tutor Sebaya ini adalah tergolong sedang.

### Pembahasan

Di dalam penggunaan model Tutor Sebaya yang diterapkan pada kelas eksperimen yang dalam hal ini yaitu XI IIS 1 diajar langsung oleh peneliti dengan berbantuan 4 orang observer di dalam kelas eksperimen, yaitu

1 guru ekonomi dan 3 observer tambahan. Adapun materi yang diajarkan pada kelas eksperimen yaitu inflasi dan indeks harga. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Pontianak. Adapun Skor pengamatan aktivitas belajar terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen adalah 58 dan 100. Hasil *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 60 dan 100. Rata-rata skor pengamatan adalah 81,03 dan rata-rata hasil belajar dari *post-test* pada kelas eksperimen 84,71 dari skor total 100. Jika dilihat dari ketuntasannya, banyaknya siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 22 dari 31 siswa dengan persentase ketuntasan 71%.

Selanjutnya, rata-rata skor pengamatan dan hasil belajar kelas eksperimen dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov (KS)* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 22. Untuk aktivitas belajar siswa diketahui bahwa data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ). Untuk hasil belajar siswa diketahui bahwa data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ).

Sedangkan pada kelas kontrol XI IIS 2 menggunakan model pembelajaran konvensional, diajar langsung oleh peneliti dengan berbantuan 4 orang observer di dalam kelas kontrol, yaitu 1 guru ekonomi dan 3 observer tambahan. Adapun materi yang diajarkan pada kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen yaitu Inflasi dan Indeks harga.. Pemberian perlakuan pada kelas kontrol diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Pontianak. Adapun skor pengamatan tertinggi dan terendah pada kelas kontrol adalah 41 dan 93. Hasil belajar yang didapat dari *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas kontrol yaitu 51 dan 97. Rata-rata aktivitas dan hasil belajar dari pada kelas kontrol adalah 75,68 dari skor total 100. Jika dilihat dari ketuntasannya, banyaknya siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 12 siswa dari 31 siswa yang hadir di kelas dengan persentase ketuntasan 38,71%.

Selanjutnya, rata-rata skor pengamatan dan hasil nilai *post-test* kelas kontrol dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov (KS)* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 22. Untuk aktivitas belajar siswa diketahui bahwa data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,114 > 0,05$ ). Untuk hasil belajar siswa diketahui bahwa data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ).

Diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar kedua data berdistribusi normal baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 22. Untuk aktivitas dan hasil belajar diperoleh signifikansi  $> 0,05$ . Adapun aktivitas belajar  $0,247 > 0,05$  dan hasil belajar  $0,118 > 0,05$ . Dengan

demikian kedua data memiliki varian yang sama, maka dalam hal ini telah memenuhi dasar asumsi homogenitas sehingga dapat diketahui bahwa kedua kelas tersebut adalah homogen.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda dalam penyampaian materi pembelajarannya. Di mana pada kelas eksperimen siswa dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 orang siswa yang terbentuk secara heterogen, berdasarkan rangking kelas. Berdasarkan lembar observasi siswa pada kelas eksperimen terlihat bahwa terdapat 7 kelompok di kelas eksperimen yang terdiri dari kelompok A-G. Setiap kelompok mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru. Pembentukan kelompok berdasarkan rangking kelas membuat siswa yang berkemampuan lebih tinggi di bidang akademiknya bertugas membantu siswa yang kurang memahami materi pelajaran di dalam kelompoknya masing-masing. Ketika setiap kelompok sedang berdiskusi, guru berkeliling dan membimbing para siswa pada masing-masing kelompok. Setelah itu para peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Guru dalam hal ini berperan sebagai moderator, setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan jawaban maka guru membahas materi dan menyimpulkannya. Setelah kerja kelompok selesai dilanjutkan dengan *post test* perindividu. Kemudian kelompok dengan poin rata-rata tertinggi berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh dari skor awal dan skor kuis diberi *reward*/ penghargaan dari guru.

Pada kelas kontrol hanya ceramah dan tanya jawab saja. Berdasarkan lembar observasi siswa pada kelas kontrol para peserta didik terlibat secara pasif, terhitung dari 31 siswa yang hadir di kelas hanya 3 siswa yang terlibat aktif dalam hal bertanya, dan dapat menyimpulkan kesimpulan akhir materi yang diajar pada akhir pengajaran dan para peserta didik lainnya hanya pasif, dalam artian para peserta didik hanya menerima semua yang disampaikan oleh guru, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian *post test* oleh guru yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Dengan penggunaan model Tutor Sebaya terlihat bahwa siswa lebih aktif di dalam kelompok mereka masing-masing, mereka dapat bekerja sama antar kelompok, terlebih dengan pemberian *reward*/ penghargaan yang diberikan guru kepada tim dengan poin rata-rata terbaik hal ini membuat para siswa termotivasi untuk semakin aktif di dalam proses pembelajaran.

Kemudian, untuk mengetahui apakah penggunaan model Tutor Sebaya lebih efektif dari pada model konvensional kelas XI IIS SMA Negeri 1 Pontianak dapat dilihat dengan uji *Independent Samples T Test* menggunakan *Equal variances assumed*. Hasil uji-t menggunakan SPSS 22 didapatkan nilai signifikansi (*Sig 2-tailed*) adalah 0,004. Nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,012 < 0,05$ ), maka ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Diketahui bahwa adanya perbedaan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test*nya daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan model Tutor Sebaya sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga penggunaan model Tutor Sebaya lebih efektif daripada model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Pontianak.

Lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar efek yang ditimbulkan dari penggunaan model Tutor Sebaya ini dapat dilihat dengan menggunakan *effect size*. Setelah dilakukan perhitungan dengan *effect size* diperoleh nilai sebesar 0,63, maka berdasarkan kriteria *effect size* termasuk dalam kategori sedang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model Tutor sebaya berjalan dengan baik. Terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol Berdasarkan perhitungan SPSS versi 22 menunjukkan signifikansi (*2 tailed*) = 0,012 atau kurang dari 0,05 sehingga model Tutor Sebaya lebih efektif daripada model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Pontianak. Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh nilai 0,63, termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian penggunaan model Tutor Sebaya lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Pontianak. Implementasi penerapan model Tutor Sebaya dan model konvensional dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi berlangsung sesuai sintaknya dan rencana yang telah ditetapkan. Sebagai berikut: (a) Penyampaian tujuan dan motivasi (b) Pembagian kelompok (c) Presentasi dari guru (d) Kerja tim (e) Pengerjaan *Post test* (f) Penghargaan prestasi tim.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan apabila memutuskan untuk menggunakan model Tutor Sebaya ini, guru harus memastikan bahwa setiap siswa yang akan menjadi tutor memenuhi syarat yang sudah ditentukan, sehingga siswa lain cenderung tidak segan dan malu kepada temannya yang bertindak sebagai tutornya; (2) Setelah menentukan tutor, guru sebaiknya melatih tutor baik materi maupun metode mengajar sederhana sehingga para tutor memiliki bekal untuk menjadi tutor teman-temannya; (3) Materi yang dipilih untuk digunakan dalam model Tutor Sebaya ini, hendaknya materi yang berkaitan dengan materi hitungan, karena pada materi

ini siswa memerlukan penguatan konsep yang lebih dibandingkan materi lain; (4) Diharapkan kepada guru maupun peneliti selanjutnya dapat menggunakan model Tutor Sebaya sebagai alternatif model pembelajaran ekonomi di sekolah karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pun menjadi lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Analita. (2011). **Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya di Kelas V A SDS Mujahidin Pontianak**. Skripsi. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Hamalik, Oemar. (2008). **Perencanaan Pengajaran**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- (2013). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Madjid, Abdul. (2014). **Strategi Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Priyatno, Duwi. (2014). **SPSS 22**. Yogyakarta: Cv Andi Offset
- Rusman. (2013). **Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer**. Bandung: Alfabeta
- (2014). **Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sardiman. (2014). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. (2011). **Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif**. Bandung: Nusamedia.
- Slavin, Robert. (2010). **Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik**. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi, Laurentius. (2013). **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Santo Fransiskus Asisi Bengkayang**. Tesis. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAN